

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Muara Teweh Tahun 2022

Retno Endah Purwani

Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Email: retnoendahpurwani2@gmail.com

Abstract- Reducing maternal and infant mortality rates is still a priority for Health programs in Indonesia. The purpose of this study was to determine the factors related to the choice of place of delivery in the working area of the Muara Teweh Health Center. This research is a quantitative research and the type of research is analytical observation. The approach used is a cross sectional approach. The population is pregnant women in the first, second, and third trimesters in the working area of the Muara Teweh Health Center from March to May 2022 as many as 110 people. The sample measurement was carried out using the Slovin formula and rounded up to 52 people. The results of the study, the proportion of mothers who are willing to choose delivery at health facilities is 42 respondents (80.8%), 10 respondents (19.2) are not willing to choose delivery at health facilities. Education results p value 0.085, work results p value=0.492, Knowledge results p value=1,000, distance from home to health facilities results p value=1,000, family support results p value=0.043. At the head of the Muara Teweh Health Center and his staff to increase the coverage of deliveries in health facilities, it is recommended to all village midwives to provide counseling or counseling to mothers, especially third trimester mothers about choosing.

Keywords: Midwifery, Health Facility Delivery

Abstrak- Penurunan angka kematian Ibu dan Bayi masih menjadi prioritas program Kesehatan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dan Jenis penelitian adalah Observasional Analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, Populasinya adalah ibu hamil trimester I, II, dan III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara teweh pada bulan maret sampai mei tahun 2022 sebanyak 110 orang, Pengukuran sampel dilakukan menggunakan rumus slovin hingga diperoleh responden sebanyak 52 orang . Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu yang bersedia memilih persalinan di faskes berjumlah 42 responden (80,8%), 10 responden (19,2) tidak bersedia memilih bersalin di faskes. Pendidikan hasil p value 0,085, Pekerjaan hasil p value 0,492 , Pengetahuan hasil p value=1,000 , Jarak rumah ke fasilitas kesehatan hasil p value=1,000, dukungan keluarga hasil p value=0,043. Disarankan kepada kepala Puskesmas Muara Teweh dan jajarannya dapat meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan, Disarankan kepada semua bidan desa untuk memberikan penyuluhan atau konseling pada ibu terutama ibu trimester III tentang pemilihan tempat persalinan yang aman sehingga dapat menghindari komplikasi pada ibu dan bayi.

Kata Kunci: Kebidanan, Persalinan Fasilitas Kesehatan

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak. Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)

2015 bahwa AKI pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 KH dan AKB sebesar 22/1000 KH. Walaupun angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 tetapi AKI dan AKB tersebut masih lebih tinggi. Sasaran global SDGs pada tahun 2030 yaitu mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 KH, menurunkan AKB hingga 12 per 1.000 KH.

Penurunan angka kematian Ibu dan Bayi masih menjadi prioritas program Kesehatan di Indonesia, ini dikarenakan angka kematian ibu dan bayi masih tinggi di Indonesia. Untuk itu pemerintah melalui program pembangunan

berkelanjutan / Sustainable Development Goal's (SDGs) 2015-2030 salah satunya menekankan akan pentingnya peningkatan dan menjaga Kesehatan ibu dan menurunkan angka kematian anak. Jumlah kematian ibu menurut data kemenkes tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, jumlah ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab terbanyak sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 dikarenakan perdarahan sebanyak 1.330 kasus, selanjutnya hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Dinkes, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020).

Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Kalimantan Tengah, Ibu kota kabupaten ini terletak di Muara Teweh, dari sebelah selatan ke timur merupakan dataran rendah dan aliran sungai. Menurut Komdat Ditjen Kesmas tahun 2020 angka persalinan di Fasilitas Kesehatan di Barito utara sebesar 67% dan mengalami peningkatan 1% pada tahun 2021 yaitu sebesar 68%. Angka Kematian Ibu di kabupaten Barito Utara pada tahun 2020 sebanyak 2 kasus kematian, dan tahun 2021 meningkat menjadi 9 kasus kematian dengan penyebab kematian antara lain Hipertensi, perdarahan, dan covid-19. (Dinkes, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Barito Utara Tahun 2020).

Kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, juga akan semakin menekan risiko 4 penyebab kematian ibu. Oleh karena itu, kebijakan Kementerian Kesehatan adalah seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan. (Niniat, 2019)

Pertolongan persalinan oleh dukun/non nakes akan menimbulkan masalah, penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan ibu dan perinatal, karena pengetahuan fisiologi dan

patologi mereka sangat terbatas. Pada proses persalinan sering ditemukan faktor-faktor resiko pada persalinan yang tidak terdeteksi diantaranya 4T, dukun juga tidak dapat mendeteksi kasus komplikasi atau penyulit yang harus ditangani dengan cepat dan tepat. (Prawirohardjo, 2012)

Puskesmas Muara Teweh merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Teweh Tengah di Kabupaten Barito Utara yang melaksanakan persalinan di Fasilitas Kesehatan. Berdasarkan laporan PWS-KIA tahun 2020 jumlah persalinan di Faskes di Puskesmas Muara Teweh adalah sebesar, 80% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 72% (Dinkes, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara, 2021).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu bersalin di Puskesmas Muara Teweh masih belum mencapai target 100%, masih ada sebagian ibu melahirkan memilih bersalin di non fasilitas kesehatan seperti rumah dengan persentase 20 % pada Tahun 2020 sebanyak 88 persalinan dari 444 persalinan dan Tahun 2021 sebesar 28% ,108 persalinan dari 388 persalinan .

Dari persalinan non faskes tahun 2021 didapatkan 98 ibu dirujuk ke rumah sakit karena terjadi komplikasi, sehingga penanganan kegawatdaruratan pada ibu dan janin tidak semua dapat ditangani dengan cepat, ini dikarenakan pengambilan keputusan oleh suami dan keluarga yang lama hingga terjadi 3T (terlambat mengenali tanda-tanda bahaya, terlambat merujuk dan terlambat mendapatkan pertolongan segera) ,sehingga didapatkan tingginya kematian ibu dan perinatal. (Dinkes, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Barito Utara Tahun 2020)

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu yang sudah bersalin di non fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa ibu memilih bersalin di non fasilitas kesehatan (rumah) karena merasa sudah terbiasa dan merasa nyaman melahirkan di rumah sendiri, mendapatkan dukungan dari keluarga, jarak ke fasilitas kesehatan jauh ,dan menganggap biaya persalinan difasilitas

kesehatan itu mahal jika dibandingkan bersalin di rumah. Pada ibu dengan pengetahuan kurang, sikap ibu juga cenderung negatif karena menganggap bahwa persalinan di fasilitas kesehatan maupun persalinan di rumah sama saja. Masih kurangnya dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, tokoh agama, pada ibu untuk memilih persalinan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh”. terhadap kurangnya capaian persalinan di fasilitas kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dan Jenis penelitian adalah Observasional Analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, Populasinya adalah ibu hamil trimester I, II, dan III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara teweh pada bulan maret sampai mei tahun 2022 sebanyak 110 orang, Pengukuran sampel dilakukan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh $n=52,38$ (dibulatkan menjadi 52 orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 52 resoponden yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara propinsi Kalimantan Tengah tahun 2022, bahwa proporsi ibu yang bersedia memilih persalinan di fasilitas Kesehatan berjumlah 42 responden (80,8%), sedangkan 10 responden (19,2) tidak bersedia memilih bersalin di fasilitas Kesehatan.

Tabel 1 Hasil pengujian hipotesis Pendidikan terhadap perilaku pemilihan tempat persalinan

Pendidikan	Perilaku Ibu Hamil			p value
	Tidak Bersediaan (%)	Bersediaan (%)	Total (%)	
Dasar	4 (40)	6 (60)	10 (100)	0,085
Lanjutan	6 (14,3)	36 (85,7)	42 (100)	
Jumlah	10 (19,2)	42 (80,8)	52 (100)	

Faktor Pendidikan hasil p value = 0,085 lebih besar dari 0,005 maka Tidak ada hubungan pendidikan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tabel 2 Hasil pengujian hipotesis Pekerjaan terhadap perilaku pemilihan tempat persalinan

Pekerjaan	Perilaku Ibu Hamil			p value
	Tidak Bersediaan (%)	Bersediaan (%)	Total (%)	
Tidak Bekerja	6 (24)	19 (76)	25 (100)	0,492
Bekerja	4 (14,8)	23 (85,2)	27 (100)	
Jumlah	10 (19,2)	42 (80,8)	52 (100)	

Faktor Pekerjaan hasil p value = 0,492 lebih besar dari 0,005 maka Tidak ada hubungan pekerjaan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tabel 3 Hasil pengujian hipotesis Pengetahuan terhadap perilaku pemilihan tempat persalinan

Pengetahuan	Perilaku Ibu Hamil			p value
	Tidak Bersediaan (%)	Bersediaan (%)	Total (%)	
Kurang	0 (0)	1 (100)	1 (100)	1,000
Baik	9 (17,6)	42 (82,4)	51 (100)	
Jumlah	9 (17,3)	43 (82,7)	52 (100)	

Faktor Pengetahuan hasil p value = 1,000 lebih besar dari 0,005 maka Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tabel 4 Hasil pengujian hipotesis Jarak rumah ke fasilitas kesehatan terhadap perilaku pemilihan tempat persalinan

Jarak Rumah ke Fasilitas Kesehatan	Perilaku Ibu Hamil			p value
	Tidak Bersedia n (%)	Bersedia n (%)	Total n (%)	
Jauh	3 (17,6)	14 (82,4)	17 (100)	1,000
Dekat	7 (20)	28 (80)	35 (100)	
Jumlah	10 (19,2)	42 (80,8)	52 (100)	

Faktor Jarak rumah ke fasilitas kesehatan hasil p value = 1,000 lebih besar dari 0,005 maka Tidak ada hubungan Jarak rumah ke fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.

Tabel 5 Hasil pengujian hipotesis dukungan keluarga terhadap perilaku pemilihan tempat persalinan

Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu Hamil			p value
	Tidak Bersedia n (%)	Bersedia n (%)	Total n (%)	
Tidak Ada	3 (60)	2 (40)	5 (100)	0,043
Ada Dukungan	7 (14,9)	40 (85,1)	47 (100)	
Jumlah	10 (19,2)	42 (80,8)	52 (100)	

Faktor dukungan keluarga hasil p value = 0,043 lebih kecil dari 0,005 maka ada hubungan Jarak rumah ke fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Muara Teweh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan jarak rumah ke fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp.91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukomodulpromosikesehatan.pdf>
- Agus Widarjono. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Anika. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Tesis Institut Kesehatan Helvetia
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Astriana, W. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia.
- Damayanti DS, Fatimah OZS, Fajarwati D. 2021. Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas MH. Thamrin
- Desi Fitriani, (2018), Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 2, No. 3
- Dian, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Siaga Wilayah Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Jurnal Kebidanan, 05.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imron, Moch. 2015. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Edisi Kedua. Jakarta: Sagung Seto.
- Kemenkes, RI. 2016. *Modul Bahan Ajar Media Cetak; Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Terdapat di <https://www.bppsdmk.kemkes.go.id>
- Kepmenkes 320 Th 2020 *Tentang Standar Profesi Bidan*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa, Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*
- Permenkes.No.4.Tahun.2019. *TTG Standar Teknis-Pelayanan Dasar Pada SPM KESEHATAN*
- PMK No. 21 Th 2021 tentang *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Kehamilan, Persalinan, Melahirkan, Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual-signed*
- PMK Nomor 28 Tahun 2017 *Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*
- Prawirohardjo,S. 2018. *Ilmu kebidanan* (Edisi III, Cetakan VI). Jakarta: YBP-YBP-SP
- Renstra tahun 2020 – 2024. 2019. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta Tahun 2019*.
- Widarjono. Agu, 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yamin, Sofyan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial*